

Peran Google Form dalam Mendukung Evaluasi Pembelajaran di Era Digital

M. Alfaizh Anha¹, M.Tengku Rahmadhani², Nadia Essa Putri³,
Zilmi Fitria⁴, Zulfani Sesmiarni⁵

¹Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4,5}Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Sumatera Barat, Indonesia

tengkuramadhani26@uinbukittinggi.ac.id

Abstract: *The development of digital technology has significantly influenced the educational sector, particularly in the implementation of learning assessment. Evaluation is a fundamental component of the learning process as it serves to measure the achievement of learning objectives, students' understanding levels, and the effectiveness of instructional strategies applied by educators. One of the digital tools widely utilized in assessment activities is Google Form. This article aims to examine the role of Google Form in supporting learning evaluation in the digital era through a comprehensive literature review. The method employed was a literature study by collecting data from scientific journals, reference books, and various relevant publications related to the use of Google Form as an assessment medium. The results of the review indicate that Google Form offers several advantages, including ease of access, flexible usage, time efficiency, and automated data processing features. Furthermore, Google Form enables educators to design diverse assessment instruments, provide prompt feedback, and manage assessment results systematically. From students' perspectives, its use facilitates more practical and interactive evaluation experiences, contributing to increased motivation and engagement in completing assessment tasks. Based on these findings, it can be concluded that Google Form plays a strategic role as an effective digital-based assessment medium that aligns with the demands of modern education.*

Keywords: *Google Form, Learning Evaluation, Digital Media, Digital Era*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, tingkat pemahaman peserta didik, serta efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Salah satu media digital yang banyak dimanfaatkan dalam kegiatan evaluasi adalah Google Form. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran Google Form dalam mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran di era digital berdasarkan tinjauan terhadap berbagai sumber literatur. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari jurnal ilmiah, buku referensi, dan publikasi terkait yang relevan dengan topik pemanfaatan Google Form sebagai media evaluasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa Google Form memiliki sejumlah keunggulan, antara lain kemudahan akses, fleksibilitas penggunaan, efisiensi waktu, serta kemampuan pengolahan data secara otomatis. Selain itu, Google Form memungkinkan pendidik menyusun instrumen evaluasi yang variatif, memberikan umpan balik dengan cepat, dan mengelola hasil penilaian secara sistematis. Dari sisi peserta didik, penggunaan Google Form mendukung proses evaluasi yang lebih praktis dan interaktif sehingga meningkatkan motivasi serta kenyamanan dalam mengerjakan tugas evaluasi. Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Google Form memiliki peran strategis sebagai media evaluasi pembelajaran berbasis digital yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

Kata Kunci: Google Form, Evaluasi Pembelajaran, Media Digital, Era Digital

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan seiring dengan tuntutan zaman yang semakin mengedepankan kecepatan, fleksibilitas, serta efisiensi dalam mengakses dan mengelola informasi. Proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada kegiatan tatap muka konvensional di ruang kelas, tetapi telah berkembang menuju pembelajaran berbasis digital yang memanfaatkan berbagai platform daring. Kondisi ini menuntut pendidik untuk terus beradaptasi dan mengembangkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran, termasuk dalam hal evaluasi atau penilaian hasil belajar peserta didik.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, memantau perkembangan kemampuan peserta didik, serta menilai efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Evaluasi juga menjadi dasar bagi guru atau pendidik dalam melakukan perbaikan pembelajaran, menentukan tindak lanjut, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Oleh karena itu, proses evaluasi harus dirancang secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Namun, praktik evaluasi konvensional yang berbasis kertas sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, biaya pencetakan soal, pengolahan hasil evaluasi yang memerlukan proses manual, serta risiko kesalahan dalam koreksi dan penilaian. Selain itu, metode tradisional juga dinilai kurang fleksibel, terutama ketika pembelajaran dilakukan secara daring atau dalam kondisi yang tidak memungkinkan pelaksanaan evaluasi tatap muka.

Dalam konteks era digital saat ini, pemanfaatan teknologi menjadi solusi strategis untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Media evaluasi berbasis digital memberikan kemudahan dalam proses penyusunan soal, penyebaran instrumen penilaian, pengumpulan jawaban, hingga pengolahan data hasil evaluasi secara otomatis. Kehadiran berbagai aplikasi berbasis daring memungkinkan guru melaksanakan evaluasi dengan lebih praktis, cepat, dan akurat. Selain itu, media digital juga mampu menciptakan suasana evaluasi yang lebih menarik, interaktif, serta adaptif terhadap karakteristik peserta didik generasi digital yang terbiasa dengan penggunaan perangkat teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu platform yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan sebagai alat evaluasi adalah Google Form. Google Form merupakan bagian dari layanan Google Workspace yang menyediakan fasilitas pembuatan formulir daring yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, termasuk survei, kuisisioner, dan penilaian pembelajaran. Kemudahan penggunaan menjadi alasan utama platform ini diminati oleh kalangan pendidik, karena tidak memerlukan keterampilan teknis yang kompleks. Guru dapat dengan mudah menyusun soal dalam berbagai bentuk, seperti pilihan ganda, isian singkat, jawaban panjang, hingga unggahan file. Selain itu, Google Form dilengkapi dengan fitur koreksi otomatis untuk soal objektif, rekapitulasi nilai secara instan, serta tampilan grafik hasil respon yang memudahkan pendidik dalam melakukan analisis data.

Keunggulan Google Form tidak hanya terletak pada kemudahan teknis, tetapi juga pada fleksibilitas waktu dan tempat dalam pelaksanaan evaluasi. Peserta didik dapat mengerjakan soal

evaluasi melalui perangkat yang terhubung ke internet, seperti telepon pintar, tablet, atau komputer, tanpa harus berada di ruang kelas. Hal ini memungkinkan evaluasi dilakukan secara lebih adaptif terhadap situasi pembelajaran, baik dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM), pembelajaran daring penuh, maupun pembelajaran campuran (*blended learning*). Kondisi ini menjadi sangat relevan terutama setelah terjadinya perubahan besar dalam pola pembelajaran akibat pandemi, yang mempercepat adopsi teknologi digital dalam dunia pendidikan.

Selain memberikan kemudahan bagi pendidik, penggunaan Google Form juga membawa dampak positif bagi peserta didik. Media evaluasi berbasis digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena tampilannya yang sederhana dan interaktif. Peserta didik dapat mengerjakan soal dengan lebih nyaman, mengurangi kecemasan terkait penggunaan kertas atau kesalahan teknis dalam pengisian jawaban. Fitur umpan balik otomatis memungkinkan siswa mengetahui hasil evaluasi secara cepat, sehingga dapat memotivasi mereka untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman materi. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana refleksi dan penguatan pembelajaran.

Meskipun Google Form menawarkan berbagai keunggulan, tantangan dalam pemanfaatannya tetap perlu menjadi perhatian. Tidak semua pendidik memiliki tingkat literasi digital yang memadai untuk mengoptimalkan seluruh fitur yang tersedia. Sebagian guru masih memanfaatkan Google Form secara sederhana, sebatas sebagai pengganti kertas soal, tanpa mengembangkan variasi bentuk evaluasi atau memanfaatkan fitur analisis data secara maksimal. Di sisi lain, keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi pada sebagian peserta didik juga menjadi kendala dalam penerapan evaluasi berbasis digital, khususnya di daerah dengan infrastruktur teknologi yang belum merata. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai potensi, manfaat, serta tantangan penggunaan Google Form dalam evaluasi pembelajaran menjadi penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai implementasinya di dunia pendidikan.

Berbagai penelitian dan kajian literatur terdahulu telah mengungkapkan bahwa penggunaan media digital, termasuk Google Form, dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Media digital dinilai mampu mempercepat proses pengolahan nilai, meningkatkan transparansi penilaian, serta mempermudah penyimpanan data hasil evaluasi dalam jangka panjang. Selain itu, pemanfaatan aplikasi daring juga sejalan dengan tuntutan penerapan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad ke-21, yang menekankan pada penguasaan teknologi, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam konteks ini, evaluasi berbasis digital tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian belajar, tetapi juga sebagai sarana penguatan literasi digital peserta didik.

Era digital telah menuntut dunia pendidikan untuk terus berinovasi dalam memanfaatkan teknologi demi mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Transformasi sistem evaluasi dari metode konvensional menuju digital merupakan salah satu bentuk adaptasi terhadap perkembangan tersebut. Google Form hadir sebagai alternatif praktis yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas proses evaluasi pembelajaran. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tidak dapat dilepaskan dari kesiapan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, serta pemahaman pedagogis yang memadai agar penggunaan media digital benar-benar memberikan dampak positif terhadap pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai peran Google Form dalam mendukung

evaluasi pembelajaran di era digital menjadi relevan untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman teoretis mengenai konsep evaluasi pembelajaran berbasis digital, mengidentifikasi keunggulan dan tantangan penggunaan Google Form, serta menggambarkan kontribusi platform tersebut dalam meningkatkan efektivitas proses penilaian. Dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, artikel ini bertujuan untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai posisi Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran yang adaptif terhadap tuntutan pendidikan modern. Hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pendidik, mahasiswa, maupun peneliti dalam mengembangkan inovasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada pengkajian peran Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran di era digital melalui telaah terhadap berbagai temuan penelitian terdahulu, landasan teori pendidikan, serta publikasi ilmiah yang relevan. Melalui studi literatur, peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh terkait konsep dasar evaluasi pembelajaran digital, manfaat penggunaan Google Form, keunggulannya dalam proses asesmen, keterbatasan yang ada, serta tantangan implementasinya di lingkungan pendidikan tanpa melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Sumber data penelitian berasal dari berbagai referensi tertulis yang mencakup artikel jurnal nasional terakreditasi, prosiding seminar ilmiah, buku referensi bidang pendidikan, laporan hasil penelitian, serta dokumen akademik lainnya yang membahas topik pembelajaran berbasis digital dan pemanfaatan Google Form sebagai media penilaian. Literatur yang dikaji diprioritaskan dari publikasi sepuluh tahun terakhir guna menjamin relevansi informasi dengan perkembangan teknologi pendidikan mutakhir. Penelusuran pustaka dilakukan melalui basis data daring seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal perguruan tinggi, dengan menggunakan kata kunci antara lain *Google Form*, evaluasi pembelajaran, media digital, dan asesmen daring. Setiap sumber yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik kajian, kelayakan metodologi penelitian, serta kontribusinya terhadap pembahasan peran Google Form dalam proses evaluasi pembelajaran.

Tahapan penelitian diawali dengan proses identifikasi masalah, yaitu memetakan fenomena meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam sistem penilaian pembelajaran, sekaligus pergeseran metode evaluasi dari pendekatan konvensional menuju pendekatan berbasis daring. Selanjutnya ditetapkan fokus kajian yang membatasi pembahasan pada penggunaan Google Form sebagai media evaluasi digital yang banyak diterapkan pada satuan pendidikan formal. Tahap berikutnya adalah pengumpulan literatur sesuai fokus penelitian. Seluruh referensi yang berhasil dihimpun kemudian disaring melalui kriteria relevansi isi, tahun terbit, serta kualitas substansi kajiannya.

Setelah proses seleksi literatur selesai, analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif-kualitatif. Pada tahap ini setiap sumber dibaca secara kritis dan mendalam untuk mengidentifikasi informasi utama yang meliputi tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil temuan, serta simpulan terkait pemanfaatan Google Form sebagai sarana evaluasi pembelajaran. Informasi tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama penelitian, antara lain konsep

evaluasi pembelajaran berbasis digital, keunggulan Google Form, efektivitas penggunaannya, respons pengguna (pendidik dan peserta didik), serta kendala yang dihadapi dalam implementasi. Data dari berbagai literatur selanjutnya disintesis dengan membandingkan hasil antarpencapaian untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan kecenderungan pola penggunaan Google Form pada berbagai konteks pendidikan.

Guna menjamin validitas temuan kajian, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil penelitian dari beragam referensi. Kesamaan hasil temuan diperkuat dengan dukungan sumber lain yang relevan, sedangkan perbedaan yang muncul dianalisis secara kritis guna memperoleh pemahaman yang objektif dan seimbang. Dengan demikian, simpulan penelitian tidak didasarkan pada satu sumber tunggal, melainkan merupakan hasil sintesis dari berbagai temuan ilmiah.

Proses sintesis data dilakukan dengan mengintegrasikan konsep-konsep teoretis mengenai evaluasi pembelajaran dengan hasil temuan empiris penelitian terdahulu tentang penggunaan Google Form. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan pemahaman komprehensif terkait peran Google Form dalam menunjang evaluasi pembelajaran, baik dari perspektif pendidik maupun peserta didik. Selain itu, kajian juga menelaah dampak pemanfaatan Google Form terhadap efektivitas pelaksanaan penilaian, kemudahan proses evaluasi, efisiensi pengolahan data hasil belajar, serta kontribusinya terhadap peningkatan motivasi belajar dan literasi digital peserta didik.

Hasil analisis disajikan secara naratif-deskriptif dalam bentuk pembahasan yang sistematis. Setiap temuan diuraikan dengan menggunakan bahasa ilmiah yang argumentatif dan diperkuat oleh landasan teori serta hasil penelitian relevan. Penyajian hasil dilakukan secara tematis, dimulai dari pemaparan konsep evaluasi pembelajaran berbasis digital, dilanjutkan dengan pembahasan manfaat Google Form dalam peningkatan efektivitas evaluasi, hingga analisis tantangan implementasinya di lingkungan pendidikan.

Melalui penerapan metode studi literatur yang sistematis dan analitis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian evaluasi pembelajaran berbasis digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi praktis bagi pendidik dalam memanfaatkan Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran yang efektif, adaptif, dan inovatif sesuai dengan tuntutan pendidikan di era digital.

Pembahasan

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan, khususnya pada aspek evaluasi pembelajaran. Evaluasi tidak lagi hanya mengandalkan instrumen berbasis kertas, tetapi mulai bergeser menuju penggunaan media digital yang menawarkan efisiensi, fleksibilitas, dan akurasi lebih tinggi. Berdasarkan sintesis dari sepuluh jurnal terkait, Google Form menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Popularitas Google Form didorong oleh kemudahan akses, fitur otomatisasi penilaian, serta kemampuan integrasi dengan berbagai platform pembelajaran daring lainnya (Supratama & Hilallaludin, 2025).

Pemanfaatan Google Form berkontribusi besar terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru dapat dengan mudah menyusun soal dalam berbagai bentuk, seperti pilihan ganda, isian singkat, uraian, dan skala penilaian. Hal ini memungkinkan evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tingkat rendah, tetapi juga dapat dirancang untuk

mengukur pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta refleksi peserta didik. Selain itu, fitur koreksi otomatis yang terdapat pada Google Form mempercepat proses penilaian sehingga guru tidak lagi terbebani oleh koreksi manual yang memakan waktu. Data hasil evaluasi tersaji dalam format grafik dan tabel yang membantu guru menganalisis performa siswa secara lebih cepat dan tepat (Sari, Yahya, & Yanti, 2025).

Dari sudut pandang peserta didik, penggunaan Google Form memberikan pengalaman evaluasi yang lebih praktis dan nyaman. Siswa dapat mengerjakan soal melalui berbagai perangkat, baik telepon genggam, tablet, maupun komputer, tanpa harus hadir secara fisik di ruang kelas. Fleksibilitas ini sangat bermanfaat terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh atau kelas dengan sistem hybrid. Selain itu, ketersediaan umpan balik otomatis setelah pengerjaan soal memberikan kesempatan bagi siswa untuk segera mengetahui tingkat pencapaiannya. Hal ini mendukung pembelajaran yang bersifat reflektif karena siswa dapat memahami kesalahan yang dilakukan dan memperbaiki pemahaman pada materi yang belum dikuasai secara optimal (Ani et al., 2021).

Pembahasan dari hasil berbagai jurnal juga menunjukkan bahwa penggunaan Google Form dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Media digital yang menampilkan tampilan sederhana, responsif, dan interaktif membuat siswa merasa lebih tertarik mengikuti proses evaluasi dibandingkan dengan metode konvensional. Penyajian soal dalam format digital dianggap lebih sesuai dengan kebiasaan generasi digital yang akrab dengan penggunaan teknologi. Dengan demikian, proses evaluasi tidak dipandang sebagai aktivitas yang menegangkan atau membosankan, melainkan sebagai bagian alami dari pembelajaran yang mendukung peningkatan hasil belajar (Shaufi et al., 2025).

Selain berdampak pada siswa, penggunaan Google Form juga membawa perubahan positif bagi guru sebagai pendidik. Dari perspektif profesionalisme guru, pemanfaatan teknologi evaluasi menjadi sarana peningkatan kompetensi digital. Guru dituntut untuk menguasai keterampilan dasar dalam menyusun instrumen penilaian berbasis digital yang valid dan reliabel. Melalui pemanfaatan Google Form, guru dapat mengevaluasi efektivitas pembelajaran secara lebih objektif berdasarkan data hasil penilaian yang tersistem. Data tersebut dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk merancang pembelajaran remedial atau program pengayaan sesuai dengan kebutuhan siswa (Maudiyawati, Elfina, Nyolle, Saputra, & Akram, 2024).

Google Form juga memberikan kontribusi terhadap keterbukaan dan transparansi dalam penilaian. Seluruh hasil evaluasi terdokumentasi secara digital dan dapat diakses kembali dengan mudah. Guru, siswa, dan pihak sekolah dapat memantau progres belajar siswa secara real-time. Proses penyimpanan digital ini mengurangi risiko kehilangan data serta mempermudah pelaporan hasil belajar. Selain itu, penggunaan evaluasi tanpa kertas mendukung prinsip pendidikan yang ramah lingkungan karena mengurangi konsumsi alat tulis dan biaya penggandaan soal (Samsiadi & Humaidi, 2022).

Dalam konteks asesmen pembelajaran, Google Form mendukung penerapan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dapat dilakukan melalui kuis singkat atau refleksi daring untuk mengukur pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, penilaian sumatif dapat dilaksanakan pada akhir pembelajaran atau akhir semester untuk menilai pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Fleksibilitas penggunaan ini membantu guru menerapkan evaluasi yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, bukan sekadar pengukuran hasil belajar semata.

Tidak hanya itu, Google Form juga berperan dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21,

khususnya literasi digital. Siswa dilatih mengoperasikan berbagai aplikasi daring secara mandiri dan bertanggung jawab. Guru pun terdorong untuk menguasai teknologi pendidikan sebagai bekal profesionalisme di era transformasi digital. Dengan demikian, penggunaan Google Form tidak sekadar menjadi alat teknis evaluasi, tetapi juga media pembelajaran yang mendorong adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Heryadi, 2021). Namun demikian, pembahasan dari sepuluh jurnal juga mengungkap adanya sejumlah tantangan dalam implementasi Google Form sebagai media evaluasi. Kendala utama yang sering ditemukan adalah keterbatasan akses internet, terutama di daerah dengan infrastruktur jaringan yang belum stabil. Tanpa koneksi internet yang memadai, penggunaan Google Form sulit berjalan optimal. Selain itu, keterbatasan perangkat digital yang dimiliki sebagian peserta didik turut menghambat pemerataan pelaksanaan evaluasi berbasis daring (Ikbal, 2021). Selain kendala infrastruktur, masalah lain yang muncul adalah rendahnya literasi digital sebagian guru dan siswa. Kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis menyebabkan pemanfaatan Google Form belum maksimal. Pada beberapa kasus, guru hanya memanfaatkan platform ini sebatas untuk pengumpulan tugas dan ujian pilihan ganda sederhana, tanpa mengoptimalkan fitur-fitur lanjutan yang dapat meningkatkan kualitas evaluasi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru menjadi faktor kunci keberhasilan penggunaan Google Form dalam evaluasi pembelajaran (Ridwan, Azizah, Arrauf, & Arifmiboy, 2024).

Beberapa jurnal juga menyoroti keterbatasan teknis Google Form, seperti tampilan desain yang relatif sederhana serta keterbatasan fitur pengawasan ujian (proctoring). Hal ini berpotensi menimbulkan kecurangan akademik jika evaluasi tidak disertai mekanisme pengawasan tambahan. Sebagai solusi, beberapa peneliti merekomendasikan integrasi Google Form dengan platform lain, seperti Google Classroom, Zoom, atau aplikasi monitoring ujian daring untuk memaksimalkan keamanan dan efektivitas evaluasi.

Terlepas dari berbagai kendala tersebut, mayoritas penelitian sepakat bahwa Google Form merupakan media evaluasi yang relevan dan efektif jika didukung oleh kesiapan sarana, keterampilan pengguna, serta perencanaan evaluasi yang matang. Pengembangan kurikulum berbasis digital yang sejalan dengan pemanfaatan Google Form juga menjadi aspek penting agar evaluasi tidak hanya berorientasi pada kemudahan teknis, tetapi juga pada mutu penilaian yang memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, dan keadilan.

Dalam konteks pendidikan di era digital, pemanfaatan Google Form menjadi bagian dari transformasi pembelajaran menuju sistem pendidikan berbasis teknologi. Platform ini memungkinkan proses evaluasi menjadi lebih adaptif, efisien, dan terdata dengan baik. Guru memperoleh kemudahan dalam menyusun dan menganalisis evaluasi, sementara siswa merasakan kenyamanan serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan dukungan pelatihan guru, peningkatan infrastruktur teknologi, serta kebijakan pendidikan yang mendorong literasi digital, Google Form berpotensi menjadi media evaluasi standar yang dapat diterapkan secara luas dan berkelanjutan di berbagai satuan pendidikan.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa Google Form memiliki peran strategis dalam mendukung evaluasi pembelajaran di era digital. Keunggulannya dalam kemudahan akses, efisiensi waktu, otomatisasi penilaian, serta kontribusinya terhadap peningkatan motivasi belajar dan literasi digital menjadikannya sebagai solusi evaluasi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Meskipun masih dihadapkan pada kendala teknis dan kompetensi pengguna, optimalisasi pemanfaatan Google Form melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan infrastruktur diyakini mampu memperkuat kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara keseluruhan (A. F., S. B., Z. P. S., & Z. R. H., 2023).

Kesimpulan

hasil kajian literatur yang mengintegrasikan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Google Form memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran di era digital. Platform ini menawarkan kemudahan dalam penyusunan instrumen penilaian, distribusi soal secara daring, serta pengolahan hasil evaluasi secara otomatis dan sistematis. Pemanfaatan Google Form mampu meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga pendidik, meminimalkan kesalahan koreksi, serta menyediakan data hasil evaluasi yang akurat dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, fleksibilitas akses melalui berbagai perangkat memungkinkan evaluasi pembelajaran dilakukan tanpa keterbatasan ruang dan waktu, sehingga sangat relevan digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, hybrid learning, maupun pembelajaran tatap muka berbasis digital.

Dari sudut pandang peserta didik, penggunaan Google Form memberikan pengalaman evaluasi yang lebih praktis, interaktif, dan nyaman. Umpan balik yang cepat mendorong siswa untuk melakukan refleksi belajar serta memahami pencapaian kompetensi secara lebih mandiri. Media evaluasi berbasis digital ini juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa karena sejalan dengan karakteristik generasi digital yang akrab dengan penggunaan teknologi. Selain berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, Google Form juga mendukung pengembangan literasi digital peserta didik sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21.

Meskipun demikian, implementasi Google Form masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan infrastruktur teknologi, akses internet yang belum merata, serta kompetensi digital guru dan siswa yang bervariasi. Tanpa dukungan sarana memadai dan pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan media evaluasi digital belum dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan penggunaan Google Form sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan fasilitas teknologi, serta dukungan kebijakan institusi pendidikan terhadap transformasi digital pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa Google Form merupakan media evaluasi yang efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Optimalisasi pemanfaatannya melalui peningkatan kompetensi pendidik, penguatan literasi digital siswa, serta penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai diharapkan mampu memperkuat kualitas evaluasi pembelajaran dan mendukung terwujudnya sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi di era digital.

Referensi

- Ani, K., Kajian, S., Feminis, S., Dasima, N., Francis, G., & Kommer, H. F. R. (2021). 196 BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume Juli 2021. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20, 196–209. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/view/19814/10832>
- A. F., S. B., Z. P. S., & Z. R. H. (2023). Potret penggunaan Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran SMA Al-Falah Bandung. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 2(2), 274–287. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.788>
- Heryadi, F. (2021). Penggunaan Google Forms sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Ketapang. *Jurnal Swadesi*, 1, 2021.

- Ikbal. (2021). Pemanfaatan Google Formulir sebagai media ujian online pada masa pandemi Covid-19. *Al-Gurfah Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(Google Formulir), 60–67. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/index>
- Maudiyawati, Elfina, Nyolle, A. Saputra, & Akram. (2024). Pemanfaatan media Google Form sebagai alat pengembangan media pembelajaran. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 546–553.
- Muhammad Ridwan, Nur Azizah, Assadullah Arrauf, & Arifmiboy Arifmiboy. (2024). Pemanfaatan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran praktis PAI. *An-Nahdlah Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 528–539. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i2.377>
- Samsiadi, S., & Humaidi, M. N. (2022). Efektivitas Google Form sebagai media penilaian dan evaluasi organisasi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 666–673. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/download/13634/5106>
- Shaufi, H., Gustianur, R., Sembiring, B., Dharma, H., Stkip, B., & Binjai, I. (2025). Pemanfaatan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran yang efisien dan mudah digunakan. *Indonesian Research Journal of Education*, 5, 903–909.
- Sari, A. P., Yahya, M., & Yanti, E. (2025). Peran Google Form dalam mendukung asesmen formatif berbasis daring di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal [tidak disebutkan]*, 2(1), 138–146.
- Supratama, R., & Hilallaludin, H. (2025). Manfaat aplikasi Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mahasiswa kelas weekend Stit Madani Yogyakarta. *Jurnal Selaksa Makna*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.23960/selaksamakna.v1i2.656>